

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode kausal komparatif (*causal comparative research*). Penelitian kausal komparatif adalah jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014:74), jadi ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Di dalam penelitian ini menggunakan jenis teknik analisis regresi linier berganda. Teknik tersebut digunakan untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari sistem informasi akutansi, pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan, dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada tidaknya pengaruh secara *Parsial* antara variabel independen (X) yaitu sistem informasi akutansi (X_1), pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja karyawan.

1.2 Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang terjadi. Husein Umar menyebutkan bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain yang dianggap perlu.

Objek penelitian ini digunakan untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Sistem Informasi Akuntansi dan pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kinerja karyawan.

1.3 Sumber dan Jenis Data

1.3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data dari internal. Data internal adalah data yang didapat dari perusahaan, organisasi, atau instansi dimana riset dilakukan. Data internal data yang menggambarkan keadaan dalam organisasi tersebut.

1.3.2 Jenis Data

Jenis dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber asli atau pertama melalui *instrument* yang disebut kuesioner yang diantarkan, dititipkan atau dikirimkan kepada karyawan di perusahaan manufaktur di wilayah Kecamatan Tempeh.

1.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 20013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada bagian *accounting* dan keuangan di perusahaan manufaktur di wilayah Kecamatan Tempeh.

1.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2013:81). Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara *representative* dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007). Teknik pengambilan sampel adalah dengan cara menggunakan metode *probability sampling*. Trochim (2006) menyatakan bahwa “*A probability sampling method is any method of sampling that utilizes some form of random selection. In order to have a random selection method, you must set up some process or procedure that assures that the different units in your population have equal probabilities of being chosen*”. Arti kalimat tersebut yaitu metode *probability sampling* adalah sebuah metode pengambilan sampel yang menggunakan beberapa bentuk seleksi secara acak. Agar memiliki metode seleksi

secara acak, Anda harus menyiapkan beberapa proses atau prosedur yang memastikan bahwa setiap anggota yang berbeda dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih.

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah karyawan bagian *accounting* dan keuangan yang menggunakan komputer dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang bekerja di perusahaan manufaktur di wilayah Kecamatan Tempeh.

Peneliti menggunakan metode penentuan ukuran sampel yang dikembangkan oleh Teori Roscoe dalam buku *Research Method for Business* (1982:253) yang menyatakan bahwa untuk menentukan ukuran sampel penelitian bisa dilakukan dengan beberapa acuan yaitu:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 3 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain lain), maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisa dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti, termasuk di dalamnya adalah jumlah variabel independen dan dependen.

4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, jumlah variabel yang digunakan adalah 3 variabel (independen + dependen) maka ukuran sampel yang diambil minimal adalah 10 untuk setiap variabel, sehingga jumlah sampel yang digunakan 10×3 variabel = 30 sampel. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden.

4.5 Teknik Pengumpulan Data

4.5.1 Survey

Metode survey yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa opini dari subyek yang diteliti. Metode survey dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu menggunakan kuesioner (pertanyaan tertulis) dan wawancara (pertanyaan lisan)

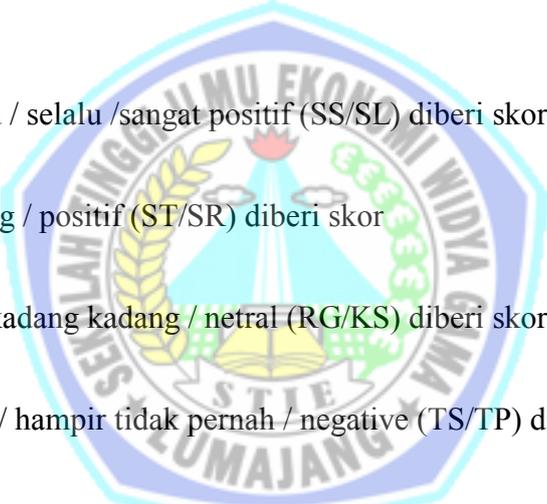
4.5.1.1 Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Untuk penyebaran kuesioner sebagai bahan dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada karyawan yang bekerja di bidang *accounting* dan keuangan di perusahaan manufaktur.

Pengukuran data untuk variabel sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kinerja karyawan dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dari kuesioner pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:93).

Adapun bentuk skala likert menurut Sugiyono (2012:133) adalah sebagai berikut:

- 
1. Sangat setuju / selalu /sangat positif (SS/SL) diberi skor 5
 2. Setuju / sering / positif (ST/SR) diberi skor 4
 3. Ragu ragu / kadang kadang / netral (RG/KS) diberi skor 3
 4. Tidak setuju / hampir tidak pernah / negative (TS/TP) diberi skor 2
 5. Sangat tidak setuju / tidak pernah (STS) diberi skor 1

5.6 Variabel Penelitian

5.6.1 Identifikasi Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012:59) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

5.6.1.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2013:29). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Sistem Informasi Akuntansi (X_1), memanfaatkan Teknologi Informasi (X_2).

5.6.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y).

5.6.2 Definisi Konseptual Variabel

5.6.2.1 Sistem Informasi Akuntansi (X_1)

Menurut Romney dan Steinbart (2014) Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

5.6.2.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂)

Menurut Hamzah (2010) dalam Widyaningtias (2013), pemanfaatan Teknologi Informasi tersebut mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan Teknologi Informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah.

5.6.2.3 Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Mangkunegara (2008), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja karyawan menurut Sinambela (2012) diartikan sebagai kemampuan karyawan dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu

5.6.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menurut Nur Indriantoro dalam Damayanti adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi,

indikator sub variabel, dan pengukuran. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti ada tiga yaitu:

5.6.3.1 Sistem Informasi Akuntansi

Adalah sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal dan pihak eksternal. Indikator pengukuran sistem informasi akuntansi yaitu:

- a. Akurat dan teruji kebenarannya
- b. Kesempurnaan informasi
- c. Tepat waktu
- d. Relevansi
- e. Mudah dan murah



5.e..32 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah yang berhubungan dengan perilaku karyawan yang menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas. Pemanfaatan suatu teknologi tersebut juga berhubungan dengan pengolahan data atau informasi kedalam batas ruang dan waktu.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pemanfaatan Teknologi Informasi akutansi terdiri dari dua karakteristik, yaitu:

- a. Intensitas penggunaan.
- b. Frekuensi penggunaan dan jumlah jenis perangkat lunak yang digunakan.

b.e..33 Kinerja Karyawan

Kinerja individu yang dimaksud adalah pencapaian serangkaian tugas-tugas individu yang didukung oleh Teknologi Informasi yang ada untuk mempertanggungjawabkan tugasnya dalam mencapai suatu tujuan. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja individu terdiri dari dua karakteristik, yaitu:

- a. Keefektifan dan produktivitas penyelesaian tugas.
- b. Peningkatan kinerja.

b.7 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Tabel 3.1

Variabel, Indikator, dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Skala	N o .

				Kuesioner
1	Sistem Informasi Akutansi (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akurat dan teruji kebenarannya 2. Kesempurnaan informasi 3. Tepat waktu 4. Relevansi 5. Mudah dan murah 	Ordinal	No. 1-15
2	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas penggunaan 2. Frekuensi penggunaan dan jumlah jenis perangkat lunak yang digunakan 	Ordinal	No. 16-21
3	Kinerja Karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. keefektifan dan produktivitas penyelesaian tugas 2. peningkatan kinerja 	Ordinal	No. 22-27

2.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen dalam memprediksi variabel dependen, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan bentuk hubungan asosiatif kausal. Namun sebelum melakukan

analisis dan uji pengaruh, maka perlu dilakukan uji *validitas* dan *reliabilitas* terhadap kuesioner. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari Multikolinieritas (*Multicolonearity*) dan Heterokedastisitas (*Heterokedasticity*).

2.8.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangka data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan reliabilitas untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

2.8.1.1 Pengujian Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada Objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012:455).

Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada subyek penelitian.

Analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini

jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. (Sugiyono, 2012:178).

2.8.1.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengukuran reliabilitas menggunakan nilai Cronbach Alpha. Kuisisioner dikatakan *reliable* bila memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. (Ghozali, 2002:41).

2.8.2 Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

2.8.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau kedua-duanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006).

Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2012:119 dalam Zahrotul Mutmainah).

Pada *output* SPSS, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

2.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji *Multikolinearitas* dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel dalam model regresi. *Multikolinearitas* dideteksi dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10 Menurut (Ghozali,2001:92).

Pengujian *Multikolinearitas* dilakukan dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika pengujian menghasilkan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka asumsi nonmultikolinieritas terpenuhi.

2.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah masing-masing kesalahan pengganggu mempunyai varian yang berlainan. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman*. Jika pengujian menghasilkan nilai lebih besar dari 0,05 (5%) maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah masing-masing kesalahan pengganggu mempunyai varian yang berlainan. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank*

Spearman. Jika pengujian menghasilkan nilai lebih besar dari 0,05 (5%) maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

2.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.

Jika nilai signifikan berada diatas nilai $\alpha > 0,05$ maka model regresi mengandung gejala autokorelasi. Jika sebaliknya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka tidak mengandung autokorelasi

2.8.3 Analisis Statistik Deskriptif

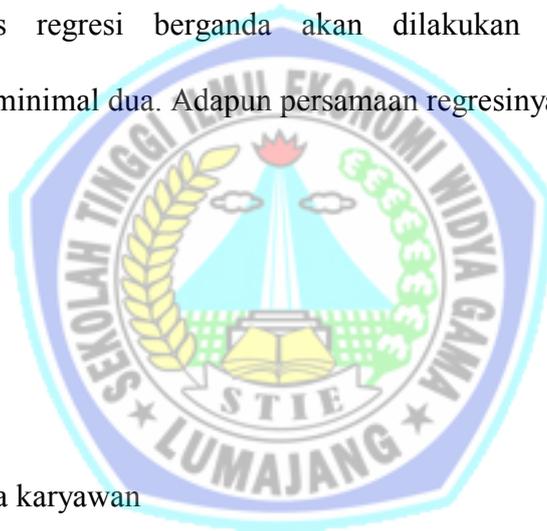
Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu data hasil penelitian. Analisis ini memberikan penjelasan tentang subjek yang dibahas tanpa menggunakan perhitungan angka. Analisis statistik deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas, yaitu dalam bentuk angka persentase. Pada umumnya, tampilan analisis statistik deskriptif berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

2.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda didefinisikan sebagai suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Adapun persamaan regresinya adalah:



Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

= Konstanta

= Koefisien regresi variabel independen

= Sistem informasi akutansi

= Pemanfaatan teknologi infofrmasi

= Error

2.8.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran, keterkaitan, dan relevansi antara variabel bebas dengan yang diusulkan terhadap variabel terikat, serta untuk mengetahui kuat lemahnya masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

2.8.5.1 Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji *Parsial* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:171). Uji *t* dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen dan variabel dependen, dengan cara menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka koefisien regresi signifikan. Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2.8.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:171).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka koefisien regresi signifikan. Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2.86 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. (Ghozali, 2005).

